

# Dari PRA & sampai PASKAH



› Apa semangat dasar Prapaskah?  
› Siapa yang wajib berpuasa?

› Apa itu Tri Hari Suci?  
› Apa bukti kebangkitan Kristus?

Dr. Petrus Maria Handoko, CM

Seri Konsultasi Iman 2

Dari  
PRA  
Sampai PASKAH



Seri Konsultasi Iman 2

Dari  
PRA  
sampai PASKAH



Apa semangat dasar Prapaskah?  
› Siapa yang wajib berpuasa?

› Apa itu Tri Hari Suci?  
› Apa bukti kebangkitan Kristus?

Dr. Petrus Maria Handoko, CM

Seri Konsultasi Iman 2  
Prapaskah – Paskah

DM 22300214  
Penerbit Dioma © 2014

PENERBIT DIOMA (Anggota IKAPI dan SEKSAMA)  
Jl. Bromo 24 Malang 65112  
Telp. (0341) 326370, 366228; Fax. (0341) 361895  
E-mail: info@diomamedia.com;  
Website: www.diomamedia.com

Cetakan pertama, Maret 2014

Imprimatur: 28 Januari 2014


Rm. JC. Eko Atmono, Pr  
Vikjen Keuskupan Malang

Editor: L. Heru Susanto, Pr  
Desain sampul: FX. Indra Gunawan

ISBN 10: 979 - 26 - 0108 - 2  
ISBN 13: 978 - 979 - 26 - 0108 - 4

**Hak cipta dilindungi undang-undang**  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk  
dan dengan cara apa pun,  
termasuk fotokopi,  
tanpa izin tertulis dari Penerbit Dioma.

Dicetak oleh Percetakan DIOMA – Malang



## *Kata Pengantar*

**P**enghayatan iman yang kokoh dan benar membutuhkan pengetahuan iman yang mendukungnya. Pengetahuan iman inilah yang sering kali dirasakan kurang di antara umat Katolik. Karena kurangnya pengetahuan iman yang benar, sering kali umat dengan mudah digoyahkan imannya dan meragukan kebenaran ajaran Gereja Katolik. Maka, pengetahuan iman yang benar merupakan pintu masuk ke penghayatan iman yang kokoh dan benar.

Seri Konsultasi Iman ini ingin menyajikan pengetahuan iman agar mudah dijangkau oleh umat sehingga penghayatan iman umat juga semakin dikokohkan. Dengan demikian juga diharapkan tumbuhnya kemantapan dan kebanggaan sebagai anggota Gereja Katolik.

Penerbitan rubrik Konsultasi Iman di Majalah Hidup ini juga merupakan tanggapan atas permintaan berbagai kalangan, terutama umat Katolik sendiri, yang merasa sungguh diperkaya selama mengikuti rubrik ini dalam terbitan mingguan. Banyak orang yang merasa kesulitan menemukan kembali edisi-edisi lama yang menjawab pertanyaan mereka. Karena itu, artikel-artikel rubrik Konsultasi Iman ini diterbitkan menurut tema agar pembaca dipermudah untuk menemukan dan mendalami pertanyaan-pertanyaan yang muncul.

Model tanya-jawab tetap dipertahankan agar pembahasan tetap mempunyai fokus yang jelas. Karena permasalahan yang dibahas berasal dari umat, maka diharapkan umat yang lain bisa menikmati kekayaan jawaban yang diberikan. Tetapi karena pertanyaan-pertanyaan itu berasal dari umat, maka tidak bisa dihindari terjadinya pengulangan antara pertanyaan yang satu dengan pertanyaan yang lain. Namun demikian, pengulangan ini sekaligus menunjukkan kekayaan dan kaitan pertanyaan dengan aneka butir iman.

Semoga Seri Konsultasi Iman ini berguna untuk penghayatan iman umat.

Petrus Maria Handoko, CM

## Daftar Isi

Kata Pengantar .....	5
<b>Prapaskah</b> .....	11
Semangat Dasar Prapaskah .....	11
Kaitan antara Pertobatan dengan Tema APP.....	12
Hura-hura Dahulu Sebelum Bertobat? .....	15
Pernikahan Pada Masa Prapaskah.....	17
<b>Rabu Abu</b> .....	18
Mengapa Kita Ditandai dengan Abu?.....	18
Arti Penerimaan Abu .....	19
Ibadat Rabu Abu oleh Katekis.....	21
Upacara Tobat pada Rabu Abu? .....	21
Rabu Abu pada Hari Selasa .....	22
Belum Dibaptis, Boleh Menerima Abu?.....	24
<b>Jalan Salib</b> .....	25
Asal-usul Jalan Salib .....	25
Perhentian Jalan Salib .....	28
Liturgi Sabda diganti Jalan Salib?.....	31
<b>APP</b> .....	34
APP Melemahkan Pertobatan?.....	34
Mengapa Perlu APP? .....	35



<b>Puasa dan Pantang</b> .....	39
Mengapa 40 Hari Puasa?.....	39
Dasar Puasa 40 Hari.....	41
Hari Pantang dan Puasa.....	41
Peraturan Puasa Orang Katolik.....	42
Usia Wajib Puasa dan Pantang.....	44
Bolehkah Puasa Senin-Kamis?.....	44
Puasa tetapi Haid, Sah?.....	45
Puasa Katolik Terlalu Ringan?.....	45
Makan Kenyang Satu Kali, Berat?.....	49
Puasa Vegetarian.....	50
Puasa Hubungan Suami Istri.....	51
<b>Minggu Palem</b> .....	54
Makna Minggu Palem.....	54
Pesan Liturgi Minggu Palem.....	57
<b>Tri Hari Suci</b> .....	59
Trihari Suci: Tiga atau Empat Hari?.....	59
Pengertian Trihari Suci.....	60
<b>Kamis Putih</b> .....	61
Misa Kamis Putih = Misa Krisma?.....	61
Membasuh Kaki Wanita pada Perayaan Kamis Putih.....	62
<b>Jumat Suci</b> .....	66
Kematian Yesus Direncanakan?.....	66
Bisakah Yesus Menanggung Dosa Manusia?.....	68
Veronika Mengusap Wajah Yesus.....	71
Di Mana Yosef Saat Sengsara Yesus?.....	72
Satu atau Dua Penyamun yang Mencela Yesus?.....	72
Yesus Putus Asa di Salib?.....	76
Yesus menitipkan Bunda Maria pada Yohanes?.....	77



Mengapa Membayar Dosa dengan Kematian?...	79
Roh Yesus Setelah Wafat .....	82
Yesus adalah Kambing Jantan yang Dikorbankan?.....	83
Perayaan Ekaristi pada Jumat Suci? .....	86
Jumat Suci Tanpa Tanda Salib?.....	87
Penciuman Salib atau Penghormatan Salib? .....	87
Berapa Salib yang Disembah? .....	88
Pembacaan Kisah Sengsara Yesus.....	89
Imam Harus Menyanyikan Kisah Sengsara? .....	89
Perbedaan Kisah Sengsara .....	90
Pernikahan pada Jumat Agung dan Sabtu Paskah?.....	93
<b>Paskah</b> .....	94
Kekhasan Iman Katolik .....	94
Kubur Kosong adalah Bukti Kebangkitan?.....	96
Nama Maria dalam Litani Paskah .....	99
Bagaimana Menghitung Hari Ketiga?.....	100
Kebangkitan adalah Buah Antusiasme Para Murid?.....	101
Wajibkah Mengikuti Misa Minggu Paskah Pagi?	103
Alleluia Meriah Pada Malam Paskah .....	105
Alleluia pada Akhir Misa Masa Paskah.....	106
Kewajiban Khusus Orang Katolik pada Perayaan Paskah .....	106
Sabtu Malam Paskah Sudah Bangkit?.....	107
<b>Arti Kebangkitan</b> .....	109
Jantung Iman Kristiani .....	109
Yesus Menanggung Dosa Umat Manusia?.....	112
Makna Kebangkitan untuk Seluruh Hidup dan Karya Yesus.....	115

Kebangkitan Yesus Membuktikan Keilahian-Nya? .....	118
Kebangkitan Yesus Bukan Mitos.....	121
Yesus Hanya Pingsan? .....	122
Ciri-ciri Tubuh Yesus yang Bangkit .....	124
Yesus Hanya Bangkit dalam Iman? .....	127
Hanya Badan yang Dibangkitkan?.....	130
Bangkit atau Dibangkitkan.....	132
Mengapa Dilarang Memegang? .....	133
Apa Dampak Kebangkitan pada Alam Semesta? .....	135
Yesus Naik ke Surga .....	139
Surga Ada di Atas? Arti Naik ke Surga .....	139
Naik Atau Diangkat ke Surga?.....	142
Duduk di S sebelah Kanan Allah.....	145
Pentakosta 147	
Pentakosta adalah Kelahiran Gereja?.....	147
Mukjizat Berbicara atau Apa? .....	149
Peran Bunda Maria pada Hari Pentakosta .....	152
Air Adalah Lambang Roh Kudus? .....	155
Refleksi Lebih Lanjut .....	156
Devosi Seputar Paskah .....	156
Minggu Paskah II dan Minggu Kerahiman Ilahi .....	159
Yudas Iskariot: Bunuh Diri atau Kecelakaan?.....	162
Mensyukuri Pengkhianatan Yudas?.....	165
Penetapan Hari Raya Paskah.....	168
<i>Happy Easter</i> dan Dewi Ishtar.....	169



## Prapaskah

### Semangat Dasar Prapaskah

*Apa semangat dasar Prapaskah? Kapan kita harus berpantang? Apakah selama masa Prapaskah yaitu 40 hari? Siapa yang harus berpantang?*

Pantang diwajibkan oleh Gereja hanya pada semua hari Jumat selama masa Prapaskah. Hari Jumat dipilih karena Yesus wafat untuk kita pada hari Jumat sehingga hari Jumat dijadikan hari untuk penyangkalan diri atas kenikmatan-kenikmatan yang kita alami. Bahkan semua hari Jumat sepanjang tahun dipandang sebagai hari pertobatan (KHK Kan 2150). Hari Jumat Suci ketika Yesus disalibkan, adalah hari wajib puasa dan pantang. Tetapi, selain hari Jumat, sangat dianjurkan oleh Gereja untuk menambah sendiri praksis pantang itu selama masa Prapaskah.

Hendaknya selalu diingat bahwa semangat dasar Prapaskah yang diperjuangkan ialah pertobatan. Dengan

semangat pertobatan, boleh saja kita berpantang setiap hari selama masa Prapaskah, yaitu selama 40 hari. Praksis yang demikian, akan melatih kita untuk berdisiplin menyerahkan diri kepada Tuhan. Yang wajib berpantang ialah semua orang Katolik yang sudah berumur 14 tahun ke atas. Tidak ada batas umur maksimal, artinya selama orang Katolik itu masih mampu berpantang, maka usia lanjut bukanlah hambatan.

### **Kaitan antara Pertobatan dengan Tema APP**

*Saya sangat setuju dengan penjelasan tentang inti semangat masa Prapaskah adalah pertobatan. Tetapi saya tidak mengerti mengapa pada masa Prapaskah selalu disertakan tema APP yang tidak langsung bernada religius atau menyangkut pertobatan. Misalnya tema 2008: "Kesejatian hidup dalam pemberdayaan lingkungan" yang ujung-ujungnya berbicara soal membersihkan sampah. Tema 2009: "Pemberdayaan Kesejatian Hidup dalam hubungan antar umat beriman" yang ujung-ujungnya berbicara tentang hidup bersama dan dialog dengan umat beragama lain. Apa hubungan antara pertobatan selama masa Prapaskah dengan ekologi dan hidup bersama? Apakah tidak lebih baik dibatasi saja pada pertobatan rohani atau menumbuhkan iman?*

*Pertama, memang benar bahwa inti semangat masa Prapaskah adalah pertobatan. Namun, perlu diingat bahwa pertobatan itu tidak boleh dibatasi hanya pada aspek individual dan rohani saja. Pertobatan mempunyai aspek sosial, sehingga pertobatan yang*



rohani itu harus diwujudkan dalam tindakan-tindakan yang membangun sisi positif dari hidup bersama dan memperbaiki akibat-akibat negatif dari dosa manusia. Demikian pula, pertobatan juga mempunyai aspek ekologis, sehingga perlu diwujudkan dalam kaitan dengan lingkungan alam di sekitar kita.

*Kedua*, aspek sosial dan ekologis pertobatan akan nampak lebih jelas jika kita melihat dampak dari dosa pertama manusia. Dalam imbauan Apostolis pasca-sinode *Reconciliatio et Paenitentia*, Paus Yohanes Paulus II mengajarkan bahwa perbuatan dosa manusia melukai bukan hanya relasi manusia dengan Allah, tetapi juga mengenai relasi manusia dengan sesama manusia (Gereja), dengan diri sendiri dan dengan alam semesta. Konsekuensinya, jika pertobatan dimengerti sebagai pemulihan kembali kerusakan-kerusakan yang disebabkan oleh dosa, maka pertobatan ini harus diwujudkan dalam relasi dengan Allah, sesama manusia, diri sendiri dan alam semesta. Inilah rekonsiliasi rangkap empat yang harus dilakukan manusia. Keempat rekonsiliasi itu saling terkait satu sama lain.

Rekonsiliasi antara Allah dan manusia (Rm 5:10-11; 2Kor 5:18-20; Kol 1:19-23; Ef 2:14-18) berarti memulihkan kembali keretakan relasi manusia dengan Allah. Inilah pertobatan rohani yang sering kali kita lakukan selama masa Prapaskah. Tetapi ini bukan satu-satunya wujud pertobatan. Rekonsiliasi dengan sesama manusia adalah perwujudan sosial dari pertobatan yang sama. Rekonsiliasi dengan

sesama tidak dibatasi dalam lingkup Gereja, tetapi juga mencakup seluruh umat manusia. Pemulihan ini mengembalikan pengakuan akan nilai transenden dari manusia (GS 76), yang bisa diwujudkan antara lain dalam bidang politis, sosial, ekonomis. Pertobatan inilah yang diwujudkan dalam hubungan dengan umat beragama lain, misalnya dalam bentuk dialog dengan umat beragama lain, bakti sosial bersama, membela hak asasi manusia, menggalakkan kesatuan dalam masyarakat, dll (GS 40-43). Rekonsiliasi dengan alam semesta seperti digambarkan oleh Paulus (Rm 8:19-22) merupakan bagian integral dari pertobatan yang sama. Karena itu, pembersihan sampah, menanam pohon merupakan perwujudan konkrit dari pertobatan rohani.

Dimensi sosial dan ekologis dari iman juga nampak jelas jika kita mengingat bahwa dalam Kerajaan Allah kelak, kesempurnaan penyelamatan meliputi juga pemulihan kembali relasi manusia rangkap di atas. Kesempurnaan Kerajaan Allah berarti datangnya langit dan bumi yang baru. Inilah pemulihan seluruh alam semesta. Pemulihan inilah yang juga menjadi bagian dari tugas misioner Gereja. Pemulihan inilah yang menjadi bagian integral dari pertobatan selama masa Prapaskah.

*Ketiga*, jika pertobatan dibatasi hanya pada dimensi rohani, maka berarti penghayatan iman kita juga menjadi kerdil. Hal ini bertentangan dengan iman kita bahwa Kerajaan Allah yang diwartakan dan dikerjakan oleh Yesus Kristus mencakup seluruh



dimensi kehidupan manusia, dan bukan hanya dimensi rohani. Keselamatan yang dibawa oleh Yesus Kristus memperbaharui seluruh diri manusia dan seluruh alam semesta.

### Hura-hura Dahulu Sebelum Bertobat?

*Ada teman yang mengatakan bahwa karnaval seperti yang ada di Brazil adalah perayaan Katolik. Apa kaitan antara Gereja Katolik dengan karnaval itu? Mengapa tidak terkait dengan Gereja Kristen? Apakah Gereja Katolik membenarkan perayaan semacam itu?*

Pertama, kata karnaval (atau *carnival*) berasal dari kata *carne-levare* artinya menanggalkan daging. Kata ini merujuk pada praksis umat Katolik yang pantang daging pada Masa Prapaskah. Sebelum mengawali masa tirakat ini, diadakanlah "hura-hura terakhir" atau makan makanan berlemak terakhir kali sebelum memasuki masa tirakat. "Hura-hura terakhir" ini biasanya diadakan mulai Sabtu sampai Selasa sebelum hari Rabu Abu, yaitu awal Masa Prapaskah atau masa puasa. Tentu saja puncaknya terjadi pada hari Selasa sebelum Rabu Abu. Karena berpuncak pada hari Selasa, di beberapa daerah berbahasa Perancis, "hura-hura terakhir" itu disebut sebagai *Mardi Gras* (Inggris: *Fat Tuesday*, artinya Selasa lemak). Keterkaitan erat karnaval dengan masa liturgis Katolik Prapaskah menjadi sebab mengapa karnaval hanya dikenal di daerah Katolik, dan tidak dikenal di daerah Protestan. Kaitan dengan Gereja Katolik ini sebatas pada hal

waktu, tetapi bukan perayaannya atau bahkan isi dari perayaan itu.

*Kedua*, jika direfleksikan lebih mendalam, perayaan karnaval atau *Mardi Gras* berasal dari semangat duniawi atau bukan kristiani, yang tidak sesuai dengan semangat dasar masa Prapaskah yaitu pertobatan. Sungguh lucu kalau sebelum menjalani masa tirakat, kita berhura-hura dulu memanjakan kedagingan kita, baru kemudian bertirakat mematikan kedagingan kita. Pada kenyataannya, perayaan karnaval seperti yang dilakukan di Brazil, diisi baik dengan parade tarian maupun kostum yang hebat-hebat dari berbagai sekolah, maupun dengan ungkapan-ungkapan kedagingan lainnya. Perayaan karnaval di Brazil menjadi daya tarik yang mendatangkan 70% turis dari seluruh turis dalam setahun. Dikatakan juga bahwa konsumsi bir pada empat hari perayaan karnaval sama dengan 80% konsumsi bir setiap tahun. Demikian pula, pemerintah Brazil membagikan kondom dan menggalakkan kampanye kesadaran mencegah HIV/AIDS. Maka kita bisa membayangkan sampai sejauh mana ungkapan-ungkapan pesta kedagingan yang dilakukan dalam karnaval tersebut. Perayaan yang demikian sudah sama sekali tidak lagi bersifat

